

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja penduduk usia muda. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja penduduk usia muda, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk memperoleh pekerjaan.
2. Jenis kelamin juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja penduduk usia muda, yang berarti terdapat perbedaan peluang kerja antara laki-laki dan perempuan, dimana kelompok laki-laki memiliki kecenderungan peluang kerja yang lebih tinggi daripada perempuan.
3. Status perkawinan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja penduduk usia muda, yang mengindikasikan bahwa individu yang belum menikah memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dibandingkan dengan individu yang menikah.
4. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja penduduk usia muda, yang menunjukkan bahwa individu yang mengikuti pelatihan memiliki peluang kerja yang lebih tinggi karena adanya peningkatan keterampilan dan kompetensi.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah daerah melalui penguatan program pelatihan kerja dengan memperluas akses pelatihan vokasional dan sertifikasi keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri lokal. Selanjutnya kebijakan inklusif berdasarkan status perkawinan dengan menyediakan program dukungan bagi pemuda menikah, seperti penyediaan fasilitas penitipan anak atau fleksibilitas kerja, agar mereka tetap dapat berpartisipasi dalam pasar kerja. Dan juga peningkatan kualitas kesempatan kerja melalui pekerjaan yang layak, bergaji cukup, dan memiliki perlindungan sosial. kolaborasi dengan dunia usaha.
2. Bagi penelitian berikutnya dapat menggunakan data panel jangka panjang untuk melihat dinamika kesempatan kerja pemuda berdasarkan status perkawinan, pendidikan, dan pelatihan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji interaksi antara gender dan status perkawinan dalam mempengaruhi peluang kerja. Penelitian dapat diperluas dengan membandingkan Sumatera Barat dengan provinsi lain di Indonesia untuk melihat apakah pengaruh status perkawinan terhadap kesempatan kerja bersifat lokal atau nasional.

5.3 Implikasi Kebijakan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian ini, ada beberapa implikasi untuk perubahan kebijakan yang harus dilakukan :

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Literasi Digital.
 - Karena pendidikan formal telah terbukti meningkatkan kesempatan kerja, pemerintah daerah harus memperkuat aksesnya, terutama pendidikan menengah dan tinggi
 - Agar lulusan siap menghadapi tuntutan pasar kerja saat ini, integrasi kurikulum berbasis digital, terutama keterampilan komputer, harus menjadi prioritas.

- Program literasi digital berbasis HP dan media sosial harus difokuskan pada penggunaan yang produktif, seperti pembelajaran Online, portfolio daring, dan jejaring profesional.

2. Penguatan Program Pelatihan Kerja yang Relevan

- Pelatihan kerja tidak boleh hanya formalitas, tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan industri.
- Agar pelatihan menghasilkan keterampilan yang benar-benar dibutuhkan pasar, sektor swasta dan dunia usaha harus bekerja sama.
- Untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja muda, pelatihan berbasis teknologi digital (coding, analisis data, dan marketing digital) harus diperluas.

3. Penekanan Gender dalam Ketenagakerjaan

- Kebijakan afirmatif akan mengurangi perbedaan gender dalam kesempatan kerja.
- Memberi perempuan yang sudah menikah pekerjaan yang layak dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat tinggal anak dan jam kerja yang fleksibel
- Kampanye untuk kesetaraan gender di tempat kerja untuk menghentikan diskriminasi jenis kelamin.

4. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Digital

- Program subsidi atau bantuan perangkat komputer untuk anak-anak muda yang berasal dari keluarga yang tidak mampu.
- Pelatihan tentang pemanfaatan HP untuk tugas produktif seperti *e-commerce*, *platform freelance*, dan pemasaran digital.
- Tingkat literasi digital yang meningkat berbasis media sosial agar digunakan untuk membangun jaringan profesional dan *branding personal*, bukan sekadar hiburan.